BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. UIN Antasari Banjarmasin

a. Sejarah Singkat

Penelitian ini dilakukan di sebuah kampus yang berdiri pada 20 November tahun 1964 dengan nama Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin atau yang disingkat menjadi IAIN Antasari Banjarmasin. Berlokasi di Jalan Jendral Ahmad Yani KM. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga, Kodepos 70235.

Dalam setengah abad perjalanannya, melalui Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 pada 3 April 2017 IAIN Antasari Banjarmasin bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin atau yang disingkat menjadi UIN Antasari Banjarmasin. UIN Antasari Banjarmasin merupakan kampus negeri yang dinaungangi Kementrian Agama Republik Indonesia.

Sejak berdiri tahun 1964 hingga kini IAIN Antasari Banjarmasin menuju UIN Antasari Banjarmasin dipimpin oleh 8 rektor dalam 10 periode, yaitu:

1) K. H. Zafri Zamzam, sebagai rektor pertama periode 1964 – 1972.
2) H. Mastur Jahri, MA., sebagai rektor kedua periode 1972 – 1982.
3) Drs. M. Asy'ari, MA., sebagai rektor ketiga periode 1982 – 1989.
4) Dr. H. Alfani Daud, sebagai rektor keempat periode 1989 – 1995.

5) Prof. Drs. K. H. M. Asywadi Syukur, Lc., sebagai Rektor kelima periode 1995 – 2001.
6) Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA., sebagai rektor keenam dan ketujuh periode 2001 – 2009.
7) Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA., sebagai rektor kedelapan dan kesembilan periode 2009 – 2017. Beliau juga merupakan rektor pertama ketika UIN Antasari Banjarmasin diresmikan.[1]
8) Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA., sebagai Rektor kesepuluh periode 2017 – sekarang.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi:

Unggul dan Berakhlak.

1) Universitas yang unggul

   Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-imu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan berbasis lokal dan berwawasan global.

2) Berakhlak

   Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai budi luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

[1] IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2016*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), h.10.

Misi:

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global.
2) Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
3) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
4) Membangun kepercayaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
5) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan civitas akademika dan *stakeholder*.

Tujuan:

1) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan dan global.
2) Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat.
3) Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
4) Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efesian untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan dan

5) Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.

Hingga saat ini UIN Antasari Banjarmasin memiliki lima Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

a. Sejarah Singkat

Pada awal berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1964 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan belum terbentuk. Kemudian melalui Keputusan No. 14/BB/IV/1965 Tanggal 22 November 1965 oleh Pj. Rektor IAIN Antasari Banjarmasin maka pada 9 Oktober 1965 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Banjarmasin resmi dibuka.[2]

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi:

Menjadi pusat pengembangan pendidikan Islami yang unggul dan berakhlak tingkat nasional 2024

1) Unggul adalah: mahasiswa mampu menghafal satu juz Al-Qur'an, mampu menguasai IT dan mampu memimpin kegiatan keagamaan.
2) Berakhlak adalah: mahasiswa memiliki budi pekerti, perilaku dan cara berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Misi:

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang Islami

[2] IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2004), h.38.

2) Mengembangkan ilmu pendidikan yang terintegrasi dengan keilmuan Islam dan berbasis kearifan lokal.
3) Melakukan penelitian di bidang pendidikan dan pembelajaran yang terintegrasi dengan kearifan lokal.
4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang pendidikan dan pembelajaran.
5) Menerapkan dan mengembangkan tata kelola berbasis pelayanan prima.
6) Menjalin kerjasama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai *stakeholders*.

Tujuan:

1) Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang Islami.
2) Menghasilkan sarjana pendidikan yang unggul dalam penerapan ilmu pendidikan yang terintegrasi dengan keilmuan Islam.
3) Menghasilkan penelitian di bidang pendidikan dan pembelajaran yang terintegrasi dengan kearifan lokal.
4) Terlibat aktif dalam pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang pendidikan dan pembelajaran.
5) Terjalinnya kerjasama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai *stakeholders*.
6) Terlaksananya tata kelola berbasis pelayanan prima.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 13 program studi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Kependidikan Islam – Manajemen Pendidikan Islam (KI-

MPI), Kependidikan Islam – Bimbingan Konseling Islam (KI-BKI), Pendidikan Matematika (PMtk), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Tadris Kimia, Tadris Fisika, Tadris Biologi, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) serta D3 – Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

3. Program Studi Pendidkan Agama Islam

a. Sejarah Singkat

Program Studi Pendidikan Agama Islam diresmikan oleh Sekjen Depag RI Brigjen A. Manan berdasarkan izin operasional yang dikeluarkan Menteri Agama Nomor 81 Tahun 1967. Kemudian mendapat akreditasi B oleh BAN PT dengan SK No. 03579/AK-I-III-012/IA JPBI/VI/2000 pada tahun 2000.

Program Studi PAI merupakan Program Studi tertua di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Dalam hal komposisi dosen merupakan Program Studi yang paling kuat termasuk tebaran keahlian para dosennya serta didukung sejumlah dosen senior berpangkat profesor dan doktor yang turut memperkuat Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada awal berdirinya Program Studi PAI memiliki 51 orang mahasiswa, dan jumlah tersebut terus meningkat seiring perkembangan waktu. Hingga saat ini Jurusan ini tetap bertahan dan merupakan Jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa.

b. Struktur Organisasi

Program Studi Pendidikan Agama Islam diketuai oleh Dr. H. Surawardi, M. Ag. yang dibantu oleh M. Adli Nurul Ihsan, M. Pd. I. selaku sekretaris serta Muhammad Helmi dan Fauziah Haderani sebagai staf Jurusan.

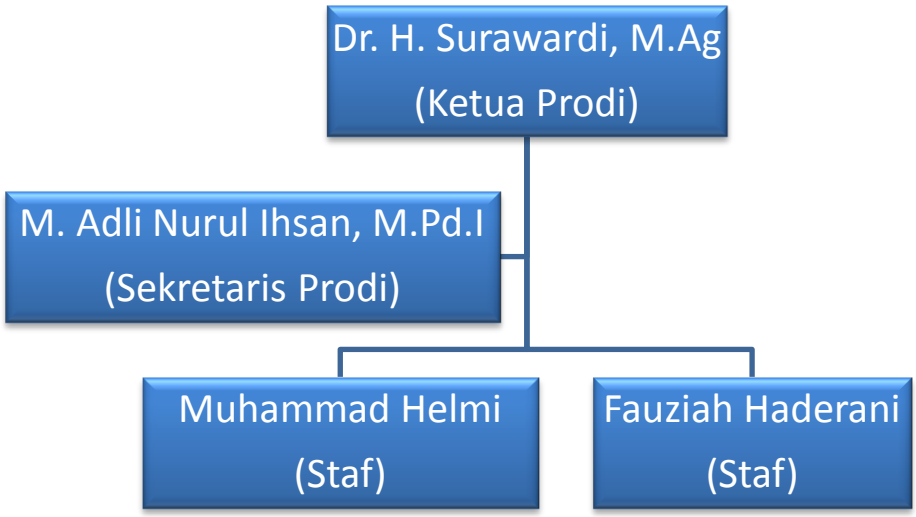

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam

c. Visi, Misi dan Tujuan

Visi:

Berkarakter dan Unggul dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Tingkat Asean tahun 2024.

Misi:

1) Menyelenggarakan pendidikan pada bidang Pendidikan Agama Islam dan ilmu kependidikan dan dilengkapi ilmu kebahasaan, ilmu-ilmu sosial, kewarganegaraan, humaniora berbasis kearifan lokal dan berwawasan global.
2) Mengembangkan reset di bidang Pendidikan Agama Islam dan ilmu-ilmu kependidikan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan masyarakat.
3) Menyelenggarakan Pengabdian masyarakat bidang Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pengembangan lembaga lembaga pendidikan dan masyarakat.

4) Melaksanakan tata kerja program studi sarjana strata 1 Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien.

Tujuan

Tenaga Pendidik Agama Islam yang unggul kompetetif dan berkarakter dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan agama Islam pada setiap jenjang pendidikan (MI/SD,MTs/SMP& SMA/MA).

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Program Studi Pendidikan Agama Islam

No	Sarana	Volume	No	Sarana	Volume
1	Komputer	3 buah	8	Dispenser	1 buah
2	Printer	3 buah	9	ATK	-
3	Lemari kayu	3 buah	10	Televisi	1 buah
4	Lemari besi	2 buah	11	Ruang kuliah	13 buah
5	Lemari plastik	2 buah	12	Kantor HMJ	1 buah
6	Meja	6 buah	13	Perpustakaan jurusan	1 buah
7	Kursi	12 buah			

e. Dosen/Pengajar

Tabel 4.2 Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam

No	Nama Dosen	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
1	H. Syaifuddin Sabda	Guru Besar	Pengembangan Kurikulum PAI, Ilmu Pendidikan Islam, Studi Lembaga Islam
2	H. Mahyuddin Barni	Guru Besar	Tafsir Tarbawi
3	H. Ridhahani Fidzi	Guru Besar	Evaluasi Pembelajaran Fiqh di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran SKI di MTS/MA

4	H. Hilmi Mizani	Lektor Kepala	Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI, Evaluasi Pembelajaran Fiqh di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadits di MTS/MA
5	H. Abd. Basir	Lektor Kepala	Ulumul Qur'an, Materi Qur'an di MTS/MA, Tafsir Tarbawi
6	Hairul Hudaya	Lektor	Ulumul Hadits, Hadits Tarbawi, Tahfidz Al Qur'an dan Hadits MTS/MA
7	Dina Hermina	Lektor	Statistik Pendidikan
8	H. Hamdan	Lektor Kepala	Pengembangan Kurikulum PAI, Reading Text In Islam, Dasar-dasar ADM dan Manajemen Pendidikan
9	Hj. Rusdiana Hamid	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Quran Hadist Di Mts/Ma, Profesi Keguruan, Media Pembelajaran Akidah Akhlak Mts/Ma
10	Hj. Mudhiah	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Ski Di Mts/Ma, Sejarah Peradaban Islam
11	H. Murdan	Lektor Kepala	Statistik Pendidikan, Pengantar Studi Islam, Fiqh
12	M. Ramli	Lektor Kepala	Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran Pai, Media Dan Teknologi Pembelajaran, Media Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma Media Pembelajaran Ski Di Mts/Ma, Media Pembelajaran Qur'an Hadits Di Mts/Ma
13	H. Syarifuddin Sy	Lektor Kepala	Psikologi Pendidikan, Psikologi Umum
14	Hj. Masyithah	Lektor Kepala	Bimbingan Konseling, Pendidikan Keluarga Dan Masyarakat
15	H. Yahya Mof	Lektor Kepala	Metodologi Penelitian Pai, Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Mts/Ma
16	H. Suriagiri	Lektor	Psikologi Pendidikan, Manajemen Kelas, Psikologi Umum
17	H. Surawardi	Lektor Kepala	Metodologi Penelitian Pai, Ilmu Tajwid Tahsin Qiraat Al Quran, Ilmu Pendidikan Islam
18	Hj. Shapiah	Lektor Kepala	Materi Akidah Akhlak Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Ma, Sejarah Peradaban Islam, Materi Pai Di Smp Dan Sma/Smk

19	M. Noor Fuady	Lektor Kepala	Pendidikan Akidah, Ulumul Hadits, Materi Pai Smp Dan Sma/Smk
20	H. Haderani	Lektor Kepala	Bimbingan Konseling, Ilmu Pendidikan
21	Syaiful Bahri Djamarah	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts/Ma, Metodologi Pembelajaran Pai
22	Muhdi	Lektor	Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Akhlak, Materi Pai Smp Dan Sma/Smk
23	Muhammad Daud Yahya	Lektor Kepala	Ulumul Hadits, Ulumul Qur'an,Pengantar Studi Islam, Hadits Tarbawi
24	H. Muhniansyah	Lektor	Supervisi Pendidikan, Profesi Keguruan, Dasar-Dasar Adm. Pendidikan
25	H. Hasni Noor	Lektor	Ilmu Kalam (Aliran Teologi Dalam Islam), Pendidikan Akhlak
26	Jamal Syarif	Lektor	Tugas Kuliah Di Yogyakarta
27	H. Fahmi	Lektor	Tugas Kuliah Di Tunisia
28	Humaidy	Lektor	Metodologi Penelitian Sejarah, Pendidikan Aqidah, Historiografi, , Sejarah Islam Indonesia, Pemikiran Ulama Banjar Bidang Fiqh, Sejarah Pemikiran Islam Di Kalimantan Selatan
29	H. Rif'an Syafruddin	Lektor	Fiqh, Pengantar Ilmu Fiqh
30	Raihanah	Lektor	Ulumul Qur'an, Tafsir Tarbawi, Ulumul Hadits
31	Muhrin	Asisten Ahli	Pendidikan Akhlak, Pemikiran Ulama Banjar Bidang Kalam Dan Tasawuf, Pendidikan Akidah
32	Nuryadin	Lektor	Materi Fiqh Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Ma, Materi Pai Di Smp Dan Sma/Smk, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Islam Di Indonesia
33	Siti Aisyah	Lektor	Pendidikan Akhlak, Ilmu Pendidikan, Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam
34	Samsuni	Asisten Ahli	Dasar-Dasar Adm Dan Manajemen Pendidikan, Supervisi Pendidikan, Pendidikan
35	Miftahul Aula Sa'adah	Asisten Ahli	Pembelajaran Pai Untuk Abk, Pendidikan Anak Berkebutuhan Belajar Spesifik, Bimbingan Konseling
36	Noor Hasanah	Asisten Ahli	Pengantar Filsafat, Psikologi Agama, Sosiologi Pendidikan Agama, Sejarah Pemikiran Modern Islam
37	Muhammad Ridha	Asisten Ahli	Pendidikan Kewarganegaraan, Media Dan Teknologi Pembelajaran, Reading Text In Islam, Media Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs/Ma
38	Husaini	Asisten Ahli	Tahsinul Qur'an Wa Tahfiz, Pendidikan Akhlak, Materi Hadits Di Mts/Ma, Ulumul Hadits, Hadits Tarbawi

f. Mahasiswa

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun angkatan 2017 berjumlah 283 orang dengan 123 jumlah laki-laki dan 160 perempuan yang terbagi menjadi 4 konsentrasi. Informasi lebih rinci bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

No	Konsentrasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Aqidah Akhlak	31	47	78
2	Fikih	64	81	145
3	Qur'an Hadits	15	28	43
4	SKI	13	4	17
Jml		**123**	**160**	**283**

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut merupakan data yang berhasil diperoleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi, sehingga diharap dapat memberikan jawaban yang sesuai untuk penyusunan skripsi ini. Setelah mendapatkan data dari proses wawancara dan dokumemtasi tersebut, selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian secara rinci dan tersusun.

Data disajikan dengan pengklasifikasikan sesuai kategori serta urutan pada fokus penelitian, agar memudahkan analisis serta susunan penyajian. Adapun informan utama yang berasal dari pihak mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Fikih tahun angkatan 2017 berjumlah 12 orang yang berasal dari empat lokal. Sedangkan informan tambahan dari pihak jurusan ialah ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

1. Hambatan dalam Menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi

a. Hambatan Internal

1) Metodologi Penelitian

a) Pemilihan Judul

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan metodologi dalam aspek pemilihan judul, saudari Ainunnida Wati mengatakan bahwa:

> *Masalah judul proposalnya, jadi semalam tuh dari seurangnya tukan sudah dapat judul yang baiklah menurut seurang. Habis tu dibawa ke dosen, sekalinya lawan dosen pembimbing terlalu rumit jar, jadi sidin minta ganti. Kendalanya mencari bahannya materi lawan judul yang di acc dosen.* (Berkenaan dengan judul proposal, kemarin sudah dapat judul yang bagus menurut diri sendiri. Kemudian dibawa ke dosen, ternyata menurut dosen pembimbing terlalu rumit, maka beliau menyarankan agar diganti. Kendalanya (yang muncul kemudian) mencari bahan sesuai judul yang di *acc* dosen).[3]

Senada dengan permasalah yang di alami saudari Nida, saudara Hafiz juga mendapati adanya kendala metodologi pada aspek pemilihan judul. Dia mengatakan bahwa:

> *Ada kendala di masalah judulku antara melanjutkan penelitian yang ada atau kembali pulang merombak semua yang ada di proposal tu menjadi penelitian literatur riview. Judulkukan meneliti tentang kualitatif yang itu meadakan riset penelitian, tehambat oleh pandemi nih, imbah itu pulang orang sudah ulangan jadi kada kawa meriset kada kawa penelitian langsung kecuali mehadang buhannya turunan, sedangkan buhan sekolah turunan ni lawas lagi.* (Ada kendala di bagian judul, apakah melanjutkan atau merombak proposal tersebut menjadi penelitian riview. Judul saya merupakan penelitian kualitatif yang mana melakukan riset, namun terhambat oleh pandemi ini, dan juga sudah ulangan jadi tidak bisa melakukan riset kecuali menunggu mereka masuk kembali, sedangkan pihak sekolah untuk masuk akan lama lagi).[4]

[3] Ainunnida Wati, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 27 Mei 2021.

[4] Hafidz Hasan, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 06 Juni 2021.

Permasalahan pemilihan judul juga dirasakan oleh saudari Halimatuhsadyah yang menjelaskan bahwa:

> Kendala di aspek metodologi, nah di dalam aspek metodologi ini kendalanya itu dalam menentukan judul, mencari referensi terus cara menuangkan pikiran ke dalam tulisan. Dyah ni konsul mengajukan judul yang ini, terus dosen pembimbingnya ganti judul Dyah. Jadi sempet kemaren itu ngerjain judul dari dosen pembimbing tapi akhirnya Dyah minta lagi kembali ke judul Dyah alhamdulillah kawa (bisa).[5]

Hal serupa juga disampaikan oleh saudara Sugianto dalam wawancara bahwa "Ada masalah di pemilihan judul sih, aku tu maunya judul yang menarik, yang belum banyak di angkat. Jadi nyari yang beda aja".

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, bapak Dr. H. Surawardi, M. Ag. mengutarakan kendala penerimaan judul di jurusan. Beliau mengatakan:

> "Kalau masalah judul di jurusan lebih banyak diterima dari pada ditolak. Yang tertolak itu pasti kesalahannya berat, beberapa kasus ada judul yang sama persis. Kalau kami menerima dua judul yang sama persis maka kami tolak keduanya, entah siapa yang meniru atau yang ditiru keduanya kami tolak, dan judul tersebut tidak boleh dipaikai lagi".[6]

b) Kesulitan Latar Belakang Dan Landasan Teori

Berkenaan dengan hambatan metodologi selain pemilihan judul terdapat pula kendala lain, yaitu pada bagian latar belakang dan landasan teori. Sebagaimana yang disampaikan oleh saudari Nida bahwa "Sekarang ini kendala yang agak rumit yaitu mencari landasan teori dan latar belakang. Bingung mengenai latar belakangnya apa, padahal latar belakang akan berpengaruh untuk

[5] Halimatuhsadyah, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 07 Juni 2021.

[6] Dr. H. Surawardi, M. Ag., Kepala Jurusan Prodi PAI, wawancara pada 07 April 2021.

bab 3. Sampai benar-benar selesai di latar belakang baru skripsi bisa berjalan lagi".[7]

2) Teknik Penulisan

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dengan salah satu informan mengenai hambatan pada aspek teknik penulisan, saudara Zaini Yusuf mengatakan bahwa "Mengenai kendala-kendala pada tugas akhir yang sekarang dialami lebih banyak ke teknik penulisan, nah disoroti oleh dosen pembimbing kata beliau lebih diperhatikan lagi masalah teknik penulisan seperti tanda baca atau aturan-aturan kepenulisan tugas akhir atau skripsi.[8]

Senada dengan pendapat Zaini, saudari Yunita Lestari mengatakan dalam wawancaranya bahwa "Kalau di teknik penulisan ada kendala juga, saya tidak begitu paham teknik menulis yang benar sesuai KBBI, jadi terkadang saya meminta kawan-kawan untuk mengoreksi atau sambil baca ulang materi tentang kepenulisan".[9]

Serupa dengan pernyataan informan sebelumnya, saudari Milawati juga mendapati adanya kendala pada teknik menulis. Dalam wawancara dia mengatakan bahwa "Kendalaku itu saat menghadapi tugas akhir atau skripsi yang pertama yaitu cara menuangkan pikiran ke dalam tulisan itu susah, karena

[7] Ainunnida Wati, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 27 Mei 2021.

[8] Zaini Yusuf, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 08 Juni 2021.

[9] Yunita Lestari, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 26 Mei 2021.

bingung apa yang handak (ingin) ditulis. Jadi timbullah karakter pribadi yaitu rasa malas mengerjakannya. Dan jua (juga) lambat merevisi.[10]

Adapun saudara Sugianto dalam keterangannya yang didapat dari hasil wawancara mengatakan bahwa "Terus menurut saya bang lah, mata kuliah kepenulisan tu terlalu dini. Jadi sekarang nih pas pengerjaan skripsi aku tu banyak yang lupa, harus baca baca lagi. Mungkin tepatnya di semseter 6, yang deket sama pengerjaan skripsi.[11]

Sedangkan saudari Sari Sulistiani dalam wawancaranya memberi keterangan yang berbunyi "Nah terus gimana kita nulis apa yang ada di pikiran ke bentuk tulisan itu juga susah mas, kaya bingung gitu. Ada bayangan di kepala tapi bingung mau nulis apa dan dari mana.[12]

3) Karakter Diri

a) Malas

Berdasarkan keterangan yang didapat dari hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan karakter pribadi, saudara Muhammad Arif mengatakan bahwa "*Nah penyakit yang paling akut ni kulir bang ae. Mun sudah tekana kulir ni ngalih ae, bisa tecandak lawas kita, kada tegawi lagi.* (Nah penyakit yang paling akut yaitu malas. Kalau sudah malas ya memang susah, bisa jeda lama, tidak berlanjut lagi".[13]

---

[10] Milawati, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 13 Juni 2021.

[11] Sugianto, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 25 Mei 2021.

[12] Sari Sulistiani, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 24 Mei 2021.

[13] Muhammad Arif, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 24 Mei 2021.

Sama seperti pernyataan Muhammad Arif, saudari Milawati juga mengatakan bahwa "*Karena teman disekitar belum mengerjakan jadi timbullah rasa malas mengerjakan. Karena kawan dihiga jua kadada mengerjakan*. (Karena teman disekitar belum mengerjakan maka timbul rasa malas mengerjakan. Karena teman di samping juga tidak ada yang mengerjakan).[14]

Kendala yang yang sama juga di rasakan oleh saudari Nazaratun Maulidiyah, dia mengatakan "*Dari diriku sorang, aku tuh orangnya pengoler. Pengoler mengerjakan, koler mehubungi dosen.* (Dari diri sendiri, saya ini orangnya pemalas. Malas mengerjakan, malas menghubungi dosen).[15] Demikian pula dirasakan oleh saudara Sugianto yang berpendapat "Ya males juga kadang sih, apa lagi kalo sendirian".[16]

b) *Mood* yang Naik Turun

Berdasarkan keterangan yang didapat dari wawancara dengan informan mengenai hambatan karakter pribadi, saudara Hafidz Hasan mengatakan "*Untuk yang sekarang ini yang paling menghambat banar tu diri sendiri pang soalnya mood-moodan nih naik turun. semalam tu di hari pertama pendaftaran skripsi melihat orang banyak menggawi skripsi mood booster banar tuh naik banar. Imbahnya hari ke dua hari ke tiga ke empat turun*. (Untuk saat ini yang paling menghambat adalah diri sendiri, soalnya mod naik turun. Kemarin di hari pertama

[14] Milawati, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 13 Juni 2021.

[15] Nazaratun Maulidiyah, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 30 Mei 2021.

[16] Sugianto, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 25 Mei 2021.

pendaftaran skripsi melihat orang banyak yang mengerjakan skripsi *mood* menjadi booster. Setelahnya hari kedua, ketiga keempat *mood*nya turun)".[17]

Senada dengan apa yang dirasakan saudara Hafidz, saudari Ainunnida Wati juga mengalami hal serupa. Dia mengatakan "*Mood bisa jua, moodnya lagi baik lo kawa tegawi, tapi pas lagi buruknya atau kaya lagi koler mager ngalih banar tu menuntungakan. mood sudah kada bagus lo dibawa mengerjakan maginnya buntu otak kada mau dapat kaya itunah.* (*mood* juga berpengaruh, ketika sedang bagus bisa dikerjakan, tapi ketika sedang buruk atau malas maka sangat susah untuk menyelesaikan. *Mood* yang sudah jelek sambil mengerjakan semakin buntu otak tidak akan dapat)".[18]

Demikian pula yang disampaikan oleh saudari Halimatuhsadyah bahwa "Kalaunya dari karakter pribadi sendiri sih *mood* yang turun naik. Jadi itu menunda pengerjaan tugas akhirnya".[19] Sama seperti yang dirasakan saudari Adina Dilla dalam keterangannya "Mungkin *mood* aja, suasana hati ada naik ada turun kadang semangat kadang kada (tidak)".[20]

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudari Nazaratun Mailidiah bahwa "*Aku tu orangnya mood-moodan. hari ini aku bisa kam semangat banar, tapi kena*

[17] Hafidz Hasan, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 06 Juni 2021.

[18] Ainunnida Wati, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, Wawancara pada 27 Mei 2021.

[19] Halimatuhsadyah, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 07 Juni 2021.

[20] Adina Dilla, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 06 Juni 2021.

esok esoknya aku bisa kada tahan. (Saya ini orang yang *mood*y-an. Hari ini bisa sangat semangat, tapi besok bisa turun)".[21]

c) *Mindset*

Berdasarkan keterangan yang didapat dari wawancara dengan informan mengenai hambatan karakter pribadi pada aspek *mindset* (pola pikir) saudari Nida menyampaikan "*Kaya pemikiran seorang tu nah, seorang bepikir aduh kada kawa kada kawa, atau hanya memikirkan tapi kada menggawi nah itu. Kayanya kendalanya yang paling utama banar tu mindset pang, pikiran. Kaya ini ni ngalih bab ini ngalih.* (Sepertinya pola pikir diri sendiri, berpikir tidak bisa atau hanya berpikir tanpa bertindak. Sepertinya kendala yang paling utama itu *mindset*, pola pikir. Bab ini susah bab ini susah)".[22]

Hal serupa juga disampaikan oleh saudara Sugiyanto yang mengatakan "Tidak terlalu mengganggu sih, menurut saya itu semua (hambatan) tergantung pola pikir diri kita masing-masing".[23]

d) Malu Bertanya

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan pengerjaan skripsi, saudari Nazaratun Maulidiah mengatakan bahwa:

> *"Kada paham cuman supan betakun, kaya kada nyaman kaytu nah. Handak betakun lawan kating asa ngalih, aku tu bepikirnya eee orang hauran kah yo, aku nih kada mengalihi kah yo, kayanya aku nih*

[21] Nazaratun Maulidiyah, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 30 Mei 2021.

[22] Ainunnida Wati, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, Wawancara pada 27 Mei 2021.

[23] Sugianto, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 25 Mei 2021.

> *terlalu bore, jadi ujung ujungnya kada jadi. Mentok disitu. Cepat bosan jua, jadi lo kadang aku nih lawas mengumpulkan niat dari pada mengerjakannya, mengerjakannya tu setumat banar*. (Tidak paham tapi malu bertanya, merasa tidak enakan. Mau bertanya dengan kaka tingkat susah, saya berpikir mungkin orang sedang sibuk, apakah saya bikin susah, sepertinya aku membosankan, jadi akhirnya tidak jadi bertanya. Cepat bosan juga, jadi terkadang saya ini lama mengumpulkan niatnya dari pada mengerjakannya, mengerjakannya itu sangat sebentar).[24]

e) Minder

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan pengerjaan skripsi pada karakter pribadi, saudari Sari Sulistiani mengatakan bahwa:

> "Minder juga sih kadang mas, apa lagi kalo liat temen temen yang sempro atau sidang. Di satu sisi Sari jadi terdorong, temen bisa Sari juga pasti bisa. Tapi di sisi lain kadang Sari tu ngerasa kaya ketinggalan gitu. Nah kadang tu kan kalo liat sw atau postingan temen temen yang sudah seminar atau malah sudah sidang Sari tu di satu sisi jadi semangat juga sih, tapi di sisi lain jadi agak tertekan gitu, jadi mau cepet selesai juga. Tapi karena tertekan jadi turun *mood* nya".[25]

Hal serupa juga disampaikan oleh Yunita Lestari bahwa "*Minder ada, emang bujur pang kita nih kada boleh membandingkan pencapaian kita lawan orang lain. Di tahap apa orang bisa apa, itu kan sudah ada masing masing. Tapi tetep ada di hati rasa kaya apa lah, kalo melihat sw kawan sudah sidang.* (Ada rasa minder, memang benar kita tidak boleh membandingkan pencapaian kita dengan orang lain. Di tahap mana orang bisa melakukan apa, itu memang masing-

[24] Nazaratun Maulidiyah, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 30 Mei 2021.

[25] Sari Sulistiani, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 24 Mei 2021.

masing. Namun tetap ada suatu perasaan jika melihat *sw* teman yang sudah sidang).[26]

4) Kesehatan

a) Pola Makan Tidak Teratur

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan kesehatan yang dihadapi pada saat pengerjaan skripsi, saudari Sari Sulistiani mengatakan bahwa "Sari juga kadang makannya gak teratur, kalo lagi males makan ya males".[27]

b) Pusing

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan kesehatan yang dihadapi pada saat pengerjaan skripsi, saudara Muhammad Arif mengatakan bahwa "*Kalo sakit kadada pang bang ae, tapi palingan pusing aja. Ulun tu kada kawa melihat kaya monitor atau lampu yang digital tu lawas lawas, pusing imbahnya*. (Kalau sakit tidak ada, hanya pusing. Saya ini tidak bisa melihat layar monitor atau lampu digital terlalu lama, karena setelahnya bisa pusing)".[28]

c) Sakit

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan kesehatan yang dihadapi pada saat pengerjaan skripsi, saudari Adina Dilla

[26] Yunita Lestari, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 26 Mei 2021.

[27] Sari Sulistiani, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, 24 Mei 2021.

[28] Muhammad Arif, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 24 Mei 2021.

mengatakan bahwa "*Terus aku tuh sempat stres gara-gara revisi revisi terus*. (Lalu saya juga sempat stres karena revisi terus)".29

Serupa dengan apa yang di paparkan Della, saudari Halimatuhsadyah pun mengalami hal yang sama. Dia mengatakan "Tapi kalonya (jika) Dyah mengerjakannya begadang sampai tengah malam, itu juga mengakibatkan kesehatan Dyah menurun, esoknya tu bisa sakit. Karena kalo kitanya sakit apapun juga gak bisa dikerjain. Itu menunda semuanya.[30]

b. Hambatan Eksternal

1) Proses Bimbingan

a) Tidak Sepemikiran Dengan Dosen Pembimbing

Berdasarkan keterangan yang didapat dari wawancara dengan informan mengenai hambatan pengerjaan skripsi saidari Ainunnida Wati mengatakan "*Terkadang lo yang seorang ajukan seorang nih sudah siap lo nih tau taunya itu kada sepemikiran lawan dosen, sidin minta di rombak lagi minta di revisi lagi. Nah bagian itu pang kayanya yang sampai ini nih masih menjadi kendala.* (Terkadang kita sudah siap dengan apa yang kita ajukan, ternyata itu tidak sepemikiran dengan dosen, beliau meminta agar dirombak lagi dan di revisi. Nah bagian itu yang sepertinya sampai sekarang masih menjadi kendala)".[31]

b) Dosen Pembimbing Lambat Dan Singkat Dalam Merespon

---

[29] Adina Dilla, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 06 Juni 2021.

[30] Halimatuhsadyah, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 07 Juni 2021.

[31] Ainunnida Wati, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, Wawancara pada 27 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan pengerjaan skripsi pada karakter pribadi, saudari Nazaratun Maulidiah mengatakan *"Perasaku dospemku ni slow respon, sidin merespon tu gin misalnya betakun nih, jawaban sidin tu singkat kaytu nah jadi kadang tu masih kada paham apa yang di maksud sidin. Kaya revisi revisi tu nah, handaknya tu dijelaskan detil pang aku nih*. (Menurut saya dosen pembimbing *slow respon*, beliau ketika saya bertanya pun jawaban beliau singkat jadi terkadang masih tidak paham dengan apa maksud beliau. Seperti revisian, saya inginnya dijelaskan secara detil)".[32]

Serupa dengan pemaparan Naza, saudaru Adina Dilla juga dalam wawancaranya mengatakan *"Sedangkan dospem 2 ku slow respon banar, 3 hari 4 hari atau seminggu baru dibalas sidin itu kendala yang kualami. Paham haja pang kenapa jadi dospem kaytu mungkin karena sidin sibuk lo.* (Sedangkan dosen dua saya sangat *slow respon*, tiga hari atau empat hari atau bahkan seminggu baru beliau balas, itu kendala yang saya alami. Memang kita paham mengapa dosen bisa seperti itu mungkin karena beliau ada kesibukan).[33]

Adapun saudara Zaini Yusuf mengenai kendala yang sama dalam wawancara mengatakan "*Typical* dosen, karena dospem setiap mahasiswa beda beda kan jadi ada yang *fast respon* ada yang *slow respon* tapi dospemnya tu *welcome* aja, cuman kerjaan beliau mungkin bukan hanya untuk memeriksa skripsi satu atau dua mahasiswa mungkin banyak".[34]

---

[32] Nazaratun Maulidiyah, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 30 Mei 2021.

[33] Adina Dilla, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 06 Juni 2021.

[34] Zaini Yusuf, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 08 Juni 2021.

Hal serupa pun disampaikan oleh saudari Yunita Lestari yang mengatakan "*Terus dospem aku nih slow respon banar fatah ae, ya bujur pang dosen kita nih pasti bnyak gawian jua, tapi nyatanya itu menghambat banar. Bahkan aku sampai menakuni kekawan yang sedospem, dibalaskah chatnya, sampai kaytu.* (Tersus dosen pembimbing saya ini sangat *slow respon*, memang benar dosen kita banyak yang dikerjakan, tapi memang hal itu sangat menghambat. Bahkan saya sampai bertanya dengan teman yang satu dosen pembimbing, apakah dibalas *chat*nya, sampai seperti itu)".[35]

Adapun menurut bapak Dr. H. Surawardi, M. Ag. dalam wawancara menyatakan bahwa "Untuk dosen pembimbing yang memiliki kendala, baik itu tugas khusus atau kesibukan tertentu, biasanya kami pindahkan atau diganti dengan dosen yang lain".[36]

c) Pergantian Dosen Pembimbing

Berdasarkan keterangan yang didapat dari wawancara dengan informan mengenai hambatan pada bimbingan skripsi saudari Naza menyampaikan:

> *Apalagi lo jua aku nih dospemnya tuh beganti, yang proposalku nih kada dari awal kaytu nah lawan sidin. Awal tukan lawan bapak Jamal, cuman sidin kada ngajar lagi, cuman kan pas waktu konsul judul konsul proposalnya tu lawan bapak Jamal pasa sudah di terima biro hanyar diganti dospemnya tuh. Jadi dospem yang hanyar bapa Suriagiri hanyar aja, kada tapi patuh kaytunah lawan sidin respon sidin jua kaya lambat mungkin sibuk pang jua. Balasan sidin tu singkat-singkat, jadi itu mempengaruhi bimbingan.* (Apa lagi dosen pembimbing saya berganti, yang proposal saya tidak dari pertama dengan beliau. Awalnya saya dengan bapak Jamal, namun sekarang beliau tidak mengajar lagi, dan pas konsul judul dengan bapak Jamal ketika sudah di terima biro baru diganti

---

[35] Yunita Lestari, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 26 Mei 2021.

[36] Dr. H. Surawardi, M. Ag., Kepala Prodi PAI, wawancara pada 07 April 2021

dosen pembimbing tersebut. Jadi dosen yang baru ini bapak Suriagiri, belum terlalu kenal beliau dan juga respon beliau lambat, mungkin ada kesibukan. Dan balasan beliau itu singkat, jadi hal tersebut mempengaruhi bimbingan).[37]

d) Dosen Pembimbing Metodologi Terlalu Ribet

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan pada bimbingan skripsi saudari Adina Dilla mengatakan bahwa *"Selain itu kendala yang kualami tu dospem satu ku metodologinya sangat ribet. Paham aja pang aku kahandak sidin tu baik, sidin handak yang bagus, supaya bimbingan sidin perfect kaytu nah.* (Selain itu kendala yang saya hadapi adalah dosen pemimbing 1 metodologinya sangat tinggi. Saya mengerti beliau berniat baik, beliau ingin yang terbaik, supaya bimbingan beliau *perfect* seperti itu)".[38]

e) Bimbingan Online

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan pada bimbingan skripsi saudara Muhammad Arif menyatakan bahwa *"Bimbingan secara online nih kurang efektif perasa ulun bang ae, ulun nih nyaman bimbingan langsung, tatap muka. Jadi mana yang kada paham seurang nyaman memperjelas lawan sidin.* (Bimbingan secara *online* ini kurang efektif menurut saya, saya terbiasa bimbingan langsung, tatap muka. Jadi bagian mana yang tidak paham kita bisa memperjelas dengan beliau).[39]

---

[37] Nazaratun Maulidiyah, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 30 Mei 2021.

[38] Adina Dilla, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 06 Juni 2021.

[39] Muhammad Arif, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 24 Mei 2021.

f) Perbedaan Pandangan Antara Dosen Pembimbing 1 Dengan Dosen pembimbing 2

Berdasarkan keterangan yang di dapat melalui wawancara dengan informan mengenai hambatan bimbingan skripsi saudara Muhammad Arif mengungkapkan:

> *"Yang kadang jua menghambat bang ae perbedaan pandangan dospem 1 lawan dospem 2. Misal lo, semalam ulun tu di bagian latar belakang lawan dospem 1 di banyaki lagi jar, tapi lawan dospem 2 ulun diringkas jar. Jadi ulun nih bingung am, mana yang di umpati. Makanya harus sering sering konsul.* (Yang terkadang juga menghambat adalah perbedaan dosen pembimbing 1 dengan dosen pemimbing 2. Misalkan kemarin di bagian latar belakang, oleh dosen pembimbing 1 diminta di perbanyak, tapi oleh dosen pembimbing 2 diminta lebih diringkas. Jadi saya sempat bingung, mana yang di ikuti. Karena itu harus sering-sering konsul)".[40]

2) Proses Pengerjaan Skripsi

a) Pengaturan Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan pada proses pengerjaan skripsi saudari Sari Sulistiani berkata "Juga ada masalah di pengaturan waktu si mas, masih amburadul (belum tertata) gitu. Belum bisa memajamemen, masih terlalu santuy (santai).[41]

Hal serupa juga disampaikan oleh saudara Zaini Yusuf yang mengatakan "Dan juga karena sambil bekerjakan, jadi lebih bisa juga atur waktu.[42]

b) Sekolah Tempat Riset Kurang Responsif

---

[40] *Ibid.,*

[41] Sari Sulistiani, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, 24 Mei 2021.

[42] Zaini Yusuf, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 08 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan pada proses pengerjaan skripsi saudari Adina Dilla mengatakan:

> *"Saat pengajuan proposal sekolahnya kadada kabar sama sekali, jadi aku coba mencari sekolah lain. Dan ternyata setelah aku dapat sekolah lain, ku konsulkan ke dospemku lo, sidin kada handak sekolah yang berbasis agama, sidin handak sekolah yang kaya SMP SMA SMK nah jadi disitu aku mengulang lagi mencari lagi.* (Ketika pengajuan proposal dari pihak sekolah tidak ada kabar sama sekali, jadi saya mencoba cari sekolah lain. Dan ternyata setelah saya dapat sekolah lain lalu di konsultasikan dengan dosen, belia tidak mau sekolah yang berbasis agama, belia mau sekolah umum seperti SMP SMA SMK nah di situ saya mengulang untuk mencari sekolah lain)".[43]

c) Kurang Informasi Mengenai Seminar

Berdasarkan keterangan yang didapat melalui wawancara dengan informan mengenai hambatan pada proses pengerjaan skripsi saudara Siti Nurimani Arianti mengatakan bahwa "Aku jua kurang info seminar fatah ae, jadi semalam tu lambat mendaftar. (Saya juga kurang informasi mengenai seminar, jadi kemarin itu lambat mendaftar)".[44]

3) Referensi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan pencarian referensi untuk bahan penelitian saudari Nazaratun Maulidiah mengatakan bahwa*:*

> *Referensi, aku tukan kalonya mencari bahan nih kada biasa kaitunah mencari di internet, kaya kada mau dapat kada kaya urang mau dapat dapat tuh, ngalih banar. Napa kah kaya di google book kada mau dapat, aku mahir tu ke perpus langsung ada barang fisiknya kaytu ada bukunya. Jadi ngalih pang yang itu tu. Seandainya aku keperpus kejauhan*

[43] Adina Dilla, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 06 Juni 2021.

[44] Siti Nurimani Arianti, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 26 Mei 2021.

> *kaytunah, aku handak bediam dikos supaya parak lawan perpus kadada kawan dikos, dikampung kadada pang perpus perpus yang kaytu.* (Refernsi, saya ketika mencari bahan tidak terbiasa melalui internet, susah untuk dapat tidak seperti orang-orang. Entah kenapa di *google book* juga tidak bisa dapat, saya terbiasa mencari di perpustakaan yang ada buku fisiknya. Jadi agak sulit. Seandainya saya ke perpustakaan terlalu jauh, mau tinggal di kos supaya dekat dengan perpustakan, tapi tidak ada teman di kos, dan di kampung tidak ada perpustakaan seperti itu).[45]

Hal serupa dirasakan pula oleh saudari Ainunnida Wati, dimana ia mengatakan *"Sama ngalihnya mencari ayat-ayat atau hadits itu nah hagan mencocokakan lawan apa yang seorang tulis itu aja sih.* (Dan juga sulitnya mencari ayat atau hadis untuk mencocokkan dengan apa yang kita tulis, itu saja).[46]

Senada dengan Nida, saudari Milawati pun merasakan kendala yang sama. dalam wawancara ia mengatakan "Karena kurang membaca referensi atau skripsi orang. Nah itu sangat berpangaruh jua lo (juga) dengan cara berpikir kita. Susah untuk menuangkan pikiran ke dalam tulisan ya karena kurang membaca".[47]

Demikian pula yang di alami oleh saudari Sari Sulistiani yang menyampaikan "Ada masalah si mas di referensi. Kadang Sari tuh bingung cari artikel atau jurnal yang sesuai sama penelitian. Terus suka ragu kalo ngutip ayat atau hadits cocok apa gak ya, valid apa gak".[48]

---

[45] Nazaratun Maulidiyah, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 30 Mei 2021.

[46] Ainunnida Wati, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, Wawancara pada 27 Mei 2021.

[47] Milawati, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada13 Juni 2021.

[48] Sari Sulistiani, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 24 Mei 2021.

Begitupun dengan saudara Muhammad Arif yang mengatakan "Mencari bahan di referensi gasan (untuk) penelitian kita agak terkendala jua (juga) bang ae.[49]

4) Bencana

a) *Covid-19*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan yang dihadapi pada saat pengerjaan skripsi di masa pandemi, saudari Adina Dilla mengatakan bahwa:

> *"Kendala yang ku alami tu gara gara adanya corona ini, judulku kan harus melihat langsung proses sholat anak, nah jadi otomatis anaknya harus turunan sekolah. Karena sudah beberapa bulan kada turunan gara gara corona nih aku terkendala lagi. Jadi skripsi tu terhenti di tengah jalan kada kawa riset.* (Kendala yang saya alami ini terjadi karena adanya *Corona*, judul saya harus melihat secara langsung proses sholat anak, jadi otomatis anak tersebut harus masuk sekolah. Karena sudah beberapa bulan tidak masuk karena *Corona* ini maka saya terkendala lagi. Jadi skripsi ini terhenti di tengah jalan tidak bisa melakukan riset)".[50]

b) Banjir

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan yang dihadapi pada saat pengerjaan skripsi di masa banjir, saudari Siti Nurimani Arianti mengatakan bahwa "*Nah terus banjir, ada lo semalam yang banjir ganal di Banjar. Itu tu sebujurnya aku handak meurus surat riset. Tapi kan banjir, kada kawa lalu kemana mana, jadi terbuang waktu pas itu*. (Kemudian masalah banjir, kan kemarin sempat ada banjir besar di Banjar. Pada saat itu sebenarnya saya akan

[49] Muhammad Arif, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 24 Mei 2021.

[50] Adina Dilla, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 06 Juni 2021.

mengurus surat riset. Tapi karena banjir jadi tidak bisa kemana-mana. Maka ketika itu waktu terbuang)".[51]

5) Lain-lain

a) Fokus Persiapan Ujian TKK Untuk Mengikuti KKN-DR

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan lainnya yang dihadapi pada saat pengerjaan skripsi, saudara Hafidz Hasan mengatakan bahwa *"Lawan jua, aku handak mendaftar KKN semalam tuh. Nah jadi menyiapakan itu, menyiapkan TKK. Karena TKK nya nih kadada kepastian pabila pabilanya, jadi mehadangi itu lambat kadada merevisi jua, pure kesalahanku jua pang melambat lambati.* (Dan juga, saya akan mendaftar KKN kemarin. Nah jadi menyiapkan itu, menyiapkan TKK. Karena TKK tidak ada kepastian waktunya kapan, jadi menunggu itu lambat, tidak merevisi juga, memang kesalahan saya juga memperlambat)".[52]

b) Baru Punya Laptop Di Semester 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan lainnya yang dihadapi pada saat pengerjaan skripsi, saudari Siti Nurimani Arianti mengatakan bahwa *"Semalam tu fatah lah aku hanyar beisi laptop semester 5, jadi sebelumnya tu kalo menggawi apa apa aku harus minjam kawan atau ke puskom. Nah itu mehambat jua pang.* (Kemarin itu saya baru punya laptop di

[51] Siti Nurimani Arianti, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 26 Mei 2021.

[52] Hafidz Hasan, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 06 Juni 2021.

semester 5, jadi sebelumnya kalau mengerjakan sesuatu saya harus pinjam punya teman atau ke pusat komputer. Nah itu menghambat juga)".[53]

c) Kendala Jaringan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai hambatan lainnya yang dihadapi pada saat pengerjaan skripsi, saudari Siti Nurimani Arianti mengatakan bahwa *"Lawan jua jaringan di kampungku nih ngalih fatah ae, semalam tu sempat mengirim file proposal lo, pas ku lihat di form nya, namaku belum ada. Kayanya tu kada sampai pang kada terkirim, karena jaringan ngalih.*(Dan jaringan internet dikampung saya ini susah, kemarin sempat mengirim *file* proposal, lalu ketika dilihat di *form*, nama saya belum ada. Mungkin tidak bisa terkirim, karena jaringannya susah).[54]

d) Keuangan

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dalam wawancara, 12 informan dari pihak mahasiswa Program Studi PAI Konsentrasi Fikih tidak ada yang mengeluhkan kendala keuangan dalam penyelesaian skripsi. Namun ketika wawancara dengan Kepala Program Studi PAI bapak Dr. H. Surawardi, M. Ag. mengatakan "Memang ada beberapa mahasiswa yang datang mengadu masalah keuangan, tidak banyak. Itu kami bantu sebisa kami menunjukkan jalurnya. Atau kami bantu semampunya secara pribadi".[55]

---

[53] Siti Nurimani Arianti, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 26 Mei 2021.

[54] Siti Nurimani Arianti, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 26 Mei 2021.

[55] Dr. H. Surawardi, M. Ag., Kepala Prodi PAI, Wawancara pada 07 April 2021

2. Kiat Mengatasi Hambatan dalam Menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi

a. Membangkitkan *Mood*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai kiat dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi, saudara Muhammad Arif menerangkan bahwa *"Saling menyemangati bang misal betakun takun eh sudah sampai mana nih penelitiannya kaytu. Lawan ulun nih nyaman menggawi sambil mendengarkan musik bang ae, mun ulun jenuh lah ulun bawa menggawi di tempat baru atau suasana baru, kawa jua menggawi lawan kekawanan* (Saling memberi semangat misalnya dengan menanyakan sudah sejauh mana penelitiannya. Dan saya lebih nyaman mengerjakan sambil mendengarkan musik, kalau saya jenuh saya kerjakan di tempat baru atau suasana baru, bisa juga mengerjakan bersama teman-teman)."[56]

Serupa dengan apa yang disampaikan Arif, saudari Ainunnida Wati juga dalam wawancara menyebutkan hal serupa. Dia mengatakan *"Biasanya langkah yang diku lakukan gasan mengatasi kendala kendala dalam menyelesaikan tugas akhir itu yang pertama dengan musik meulah santai dulu lo* (Langkah yang biasa saya lakukan untuk mengatasi kendala dalam menyelesaikan tugas akhir, pertama yaitu membuat perasaan relax dengan musik).[57]

Selain itu ada pula kiat yang dilakukan oleh informan untuk menaikan *mood* seperti yang di sampaikan Della *"Aku sempat stress gara gara revisi tarus,*

[56] Muhammad Arif, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 24 Mei 2021

[57] Ainunnida Wati, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 27 Mei 2021

dalam mengatasinya tu aku bawai liburan melihat yang hijau hijau kaytu melihat pemandangan pokoknya liburan refreshing sekira otak fresh lagi (Saya sempat merasa stres karena terlalu sering revisi, dalam mengatasi hal itu saya pergi liburan untuk melihat pemandangan hijau pokoknya liburan agar otak juga *fresh*).[58]

Senada dengan hal di atas, saudari Halimatuhsadyah juga mengatakan "Terus jalan jalan refreshing ke tempat hiburan sambil ngerjakan di situ sama teman teman".[59] Informan Sari pun menyampaikan hal yang sama "Bisa juga rekreasi. Ke tempat-tempat wisata alam".[60]

Sedikit berbeda dengan kiat-kiat sebelumnya, saudari Nazaratun Maulidiah dalam wawancara mengatakan "*Habistu memberi reward jua, jadi kadang tu misalkan lo tuntung merevisi seini aku kena nukar ini jarku rancak ku tu kaya itu* (selain itu saya juga memberi *reward*, jadi terkadang setelah saya selesai mengerjakan revisi saya akan membeli sesuatu hal ini sering saya lakukan).[61]

b. Mengembalikan Kesegaran Otak

Berdasarkan keterangan yang didapat dari wawancara dengan informan, Siti Nurimani Arianti mengatakan "*Habis itu guring sih fatah, soalnya mun kita guring lo kita istirahat badan lawan pikiran jua, boleh jadi imbah kita bangun*

[58] Adina Dilla, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 06 Juni 2021

[59] Halimatuhsadyah, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 07 Juni 2021

[60] Sari Sulistiani, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 24 Mei 2021

[61] Nazaratun Maulidiah Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 30 Mei 2021

ada ide ide baru kaya itunah (Kemudian tidur juga, karena dengan tidur selain kita mengistirahatkan tubuh juga mengistirahatkan pikiran, bisa jadi setelah bangun akan mendapati ide-ide).[62] Hal senada juga di sampaikan oleh saudari Sari Sulistiani "Kalo Sari sih tidur mas buat menenagkan diri".[63]

c. Menjaga Kesehatan Tubuh

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dengan informan, Siti Nurimani Arianti menyampaikan "*Kalo aku fatahlah supaya kada garing, aku mengurangi porsi pengerjaan skripsi, aku usahakan kada lagi menggawinya begadang sampai malam* (Kalau saya agar tidak sakit, saya mengurangi porsi pengerjaan skripsi, saya usahakan untuk tidak menegerjakannya hingga begadang sampai malam).[64]

d. Mencari Motivasi

Berdasarkan keterangan yang didapat dari wawancara dengan informan, saudari Nazaratun Maulidiah mengatakan bahwa:

> "*Langkah untuk mengatasi yang pertama membuat target, jadi aku tu membuat target gasan diriku sorang misalnya hari ini tuntung seini lo kena ku targetkan lagi tu esok harus tuntung seini lagi. Habis tu memaksakan diri jua, aku rancak memaksakan diri entah diri sendiri atau aku minta mamaku gasan maksa jadi jarku rajin tulo ma jarku kena paksa ulun mengerjakan jarku kaytu* (Langkah untuk mengatasi yaitu dengan membuat target, jada saya akan membuat target untuk diri sendiri misalnya untuk menyelesaikan beberapa bagian hari ini dan besok beberapa bagian juga. Kemudian memaksakan diri, saya sering memaksakan diri sendiri atau meminta ibu untuk memaksa saya mengerjakan)"[65]

---

[62] Siti Nurimani Arianti Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 26 Mei 2021

[63] Sari Sulistiani, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 24 Mei 2021

[64] Siti Nurimani Arianti, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 26 Mei 2021

[65] Nazaratun Maulidiah, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 30 Mei 2021

Adapun saudari Ainunnida Watui dalam hal ini mengatakan "*Minta dorongan atau semangat dari suami dan doa orang tua. Melihat lihat semangat kawan yang lagi mengerjakan minta semangat lawan inya minta kata kata motivasi dari inya supaya mood aku nih baik lagi* (Minta dorongan atau semangat dari suami dan orang tua. Melihat semangat teman yang sedang mengerjakan, minta mereka memberi motivasi supaya *mood* kembali baik)"[66]

Senada dengan Nida, saudara Muhammad Arif mengatakan "*Mun ulun banglah yang pertama tu kita memotivasi diri sendiri dulu lawan jua dorongan dari orang tua ya kalo mun rajin ditakuni pabila wisuda he* .(Kalau saya yang pertama adalah memberi motivasi kepada diri sendiri dan juga dorongan dari orang tua jika menanyakan kapan wisuda".[67]

Demikian pula yang disampaikan oleh Hafiz bahwa *"Melihat kekawanan sibuk menggawi skripsi jadi tambah semangat. Tetamu lawan kawan yang bujur menggawi skripsi* (Melihat teman yang sibuk mengerjakan skripsi jadi tambah semangat. Bertemu dengan teman yang betul-betul mengerjakan)".[68]

Begitu juga dengan Zaini dalam wawancaranya berkata bahwa:

> "Untuk kiat-kiat mengatasi masalah yang sedang dihadapi tugas akhir kita banyak banyak mengingat bahwa perjalanan hidup masing masing orang tentu berbeda tapi kita juga jangan sampai menyerah. Kita lebih untuk ingat bagaimana perjuangan keluarga sampai bisa

---

[66] Ainunnida Wati, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 27 Mei 2021

[67] Muhammad Arif, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 24 Mei 2021

[68] Hafiz Hasan, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 06 Juni 2021

menyekolahkan kita hingga perguruan tinggi ini sudah luar biasa jadi kita kembali ingat kesitu untuk motivasi kita".[69]

e. Diskusi

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dengan informan, saudari Milawati menyampaikan "*Jadi sekarang langkah langkah yang kuhadapi untuk mengatasi kendala tersebut yang mana di bawa sharing dengan kawan atau bekisahan atau berbagi pengalaman seputar pengerjaan skripsi betakun dengan kekawanan* (Jadi saat ini langkah yang saya ambil untuk mengatasi kendala tersebut adalah *sharing* dengan teman atau bercerita atau berbagi pengalaman seputar pengerjaan skripsi)"[70]

Senada dengan Mila, saudari Ainunnida Wati juga menyampaikan bahwa "*Habis tu minta pendapat lawan kawan-kawan yang ada pengalaman lah kaya itu lawan ada pengetauan jua dalam kaya ini* (selain itu minta pendapat kepada teman yang memiliki pengalaman dan pengetahuan seputar masalah ini)"[71]

Adapun saudari Halimatuhsadyah dalam hal ini menyatakan "Kalo dari Dyah sendiri kan yang pertama itu biasanya Dyah berdiskusi dengan teman teman yang sudah sidang".[72] Sama halnya dengan saudari Sari Sulistiani yang menyampaikan "Selain itu juga *sharing* sama temen-temen".[73] Dan juga apa yang

[69] Zaini Yusuf, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 08 Juni 2021

[70] Milawati, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 13 Juni 2021

[71] Ainunnida Wati, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 27 Mei 2021

[72] Halimatuhsadyah, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 07 Juni 2021

[73] Sari Sulistiani, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 24 Mei 2021

dikatakan oleh Yunita dalam wawancara "*lawan jua sharing lawan kekawanan jadi di bari masukan nah itu kena menjadi penyemangat jua* (Dan juga *sharing* dengan teman, jadi diberimasukan nah hal itu sekaligus menjadi penyemangat)".[74]

f. Menambah Wawasan Kepenulisan

Berdasarkan keterangan yang didapat dari wawancara dengan informan Yunita Lestari menyampaikan *"Imbah tu membaca buku buku jua, lawan menonton youtube yang ada kaitannya jua lawan kaya teknik menulis* (setelah itu membaca buku-buku juga, dan menonton *youtube* yang ada kaitannya dengan bagaimana teknik menulis)".[75]

g. Ganti Judul

Berdasarkan keteranga hasil wawancara dengan informan, Della menyampaikan "*Mun akulah yang kulakukan dalam mengatasi masalah skripsi yang pertama aku ganti judul karena apa mungkin skripsiku sampai wahini kada bakal tegarak jaka aku tu kada beganti judul* (Kalau saya dalam mengatasi masalah skripsi hal yang pertama saya lakukan adalah mengganti judul, karena bisa jadi skripsi saya sampai sekarang tidak akan berjalan jika tidak mengganti judul).[76]

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat dua faktor yang menjadi sumber hambatan mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir/skripsi,

[74] Yunita Lestari, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 26 Mei 2021

[75] Yunita Lestari, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 26 Mei 2021

[76] Adina Dilla, Mahasiswa Prodi PAI Konsentrasi Fikih, wawancara pada 06 Juni 2021

yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala kendala yang berasal dari dalam mahasiswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah segala kendala yang berasal dari luar diri mahasiswa. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa:

1. Hambatan dalam Menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi
   a. Hambatan Internal
      1) Metodologi Penelitian

Hambatan yang ditemui pada bagian metodologi penelitian ialah kendala pemilihan judul. Pemilihan judul ini tentu melalui beberapa pertimbangan. Permasalahan yang timbul kemudian adalah judul tersebut tertolak ketika diajukan kepada dosen pembimbing dengan alasan tertentu, salah satunya karena dianggap terlalu ribet.

Selain tertolak dan diminta mencari judul alternatif, hambatan lain yang timbul berkenaan dengan hubungan judul dengan situasi terkini khususnya pandemi. Judul yang mengharuskan mahasiswa melakukan riset lapangangan secara langsung terpaksa harus ditunda. Padahal judul tersebut sudah masuk biro, hal ini membuat mahasiswa bimbang untuk melanjutkan judul yang ada atau mengganti.

Pemilihan judul juga sangat mempertimbangkan keaslian dan kekinian yang mengikuti perkembangan zaman. Masalah yang timbul adalah bagaimana memilih judul yang belum banyak diangkat dan *up to date*.

Hambatan pemilihan judul juga berlanjut pada seleksi administrasi di jurusan. Beberapa kali menemukan judul yang sama persis pada gelombang

pendaftaran yang berbarengan. Hal ini membuat jurusan bertindak tegas dengan menolak kedua pengaju judul tersebut.

Selain judul, di bagian latar belakang dan landasan teoripun menjadi kendala dalam pengerjaan tugas akhir atau skripsi. Pada aspek ini problem yang ditemukan adalah kebingungan untuk menentukan pokok permasalahan yang akan melatarbelakangi suatu penelitian. Karena latar belakang merupakan pondasi awal untuk melakukan penelitian, maka sifatnya harus berkesinambungan. Latar belakang akan menentukan isi pokok pada bab-bab selanjutnya.

2) Teknik Penulisan

Teknik penulisan juga merupakan problem yang sering dikeluhkan banyak mahasiswa. Banyak yang masih belum mengerti aturan-aturan dalam kepenulisan karya ilmiah, aturan tanda baca serta belum begitu memahami istilah-istilah baru sesuai pedoman Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Selain kendala di atas, hambatan lainnya yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan menuangkan pemikiran ke dalam bentuk tulisan. Banyak mahasiswa yang memiliki ide atau gagasan namun sulit untuk mewujudkannya ke dalam bentuk karya tulis. Kesulitan ini antara lain bingung untuk memulai dari mana serta penerjemahan bahasa non baku ke bahasa baku.

3) Karakter Diri

Karakter merupakan sifat khas individu yang tentunya berbeda-beda, namun dalam beberapa kasus kita bisa temui persamaan. Diantara hambatan karakter dalam penyelesaian tugas akhir/skripsi ini adalah rasa malas. Malas merupakan penghambat, semua aktifitas yang berhubungan dengan pengerjaan

tugas akhir tidak akan berjalan. Selain malas, *mood* yang labil atau naik turun juga sangat mempengaruhi kinerja mahasiswa. Pada saat *mood* sedang baik penelitian bisa dikerjakan dengan mudah. Namun, ketika *mood* sedang buruk maka ini akan menghambat semua kegiatan penelitian.

Selain itu *mindset* atau pola pikir juga ikut andil dalam sukar atau mudahnya pengerjaan tugas akhir. *Mindset* berfungsi sebagai sugesti yang secara tidak langsung memberikan seseorang sudut pandang. *Mindset* yang mengatakan bahkan tugas akhir itu susah akan berpengaruh buruk terhadap pelaksanaan penelitian.

Karakter lainnya yang juga menjadi problem penyelesaian tugas akhir adalah perasaan minder. Ketika mengetahui bahwa teman-teman yang lain sudah menyelesaikan tugas akhir atau skripsi membuat mahasiswa merasa tertinggal. Hal ini menjadikan mahasiswa menjadi kurang bersemangat dalam pengerjaan tugas akhir tersebut.

Kemudian sifat malu juga menjadi problem dalam kasus ini. Ketika mahasiswa malu untuk bertanya mengenai sesuatu yang dia tidak paham, baik itu dengan dosen pembimbing, teman sejawat ataupun kaka tingkat maka mahasiswa tidak akan mendapatkan kejelasan atas apa yang ia belum pahami. Ini juga menjadi kendala dalam proses pengerjaan tugas akhir atau skripsi.

4) Kesehatan

Faktor kesehatan juga menjadi kendala utama yang menyebabkan pengerjaan tugas akhir menjadi terhambat. Pola makan tidak teratur menyebabkan daya tahan tubuh menurun. Selain itu juga adanya pusing yang disebabkan karena

terlalu lama menatap layar komputer. Ada pula sakit lantaran begadang ketika mengerjakan skripsi. Serta stres akibat seringnya melakukan revisi menjadi kendala yang ditemui saat penyelesaian tugas akhir ini.

b. Hambatan Eksternal

1) Proses Bimbingan

Problem yang timbul ketika melakukan proses bimbingan juga beragam, diantaranya adalah tidak sepemikiran dengan dosen pembimbing, respon yang lambat dan singkat dari dosen ketika bimbingan serta pergantian dosen pembimbing di tengah pengerjaan tugas akhir.

Ekspektasi yang tinggi dari dosen pembimbing juga menjadi kendala, karena menjadikan mahasiswa merasa terlalu dibebankan. Kendala lainya berupa tidak efektifnya bimbingan *online* karena terkadang ada hal-hal yang sulit dijelaskan jika tidak melalui tatap muka. Kemudian juga perbedaan pandangan antara dosen pembimbing satu dengan dosen pembimbing dua, yang tentunya hal ini membuat mahasiswa bimbingan menjadi bingung.

2) Proses Pengerjaan Skripsi

Pengaturan atau manajemen waktu untuk pengerjaan tugas akhir juga menjadi kendala. Mahasiswa masih tidak konsisten menentukan berapa lama atau kapan waktu yang digunakan untuk mulai melakukan pengerjaan skripsi. Hal ini disebabkan oleh berbagai sebab, diantaranya adalah mahasiswa melakukan kuliah sambil bekerja.

Selain permasalahan di atas, kurang responsifnya pihak sekolah tempat riset juga menjadikan mahasiswa terhambat untuk segera melakukan riset. Pihak sekolah lamban dalam menentukan apakah diizinkan atau tidak, hal ini tentu membuat mahasiswa menjadi bingung.

Kurangnya informasi mengenai seminar juga menjadi hambatan tersendiri bagi mahasiswa. Keterlambatan mendapatkan informasi ini membuat mahasiswa juga menjadi lambat dalam melanjutkan pengerjaan tugas akhir ke riset lapangan.

3) Referensi

Kendala yang juga timbul pada saat penyelesaian tugas akhir atau skripsi adalah referensi. Mahasiswa masih kebingungan ketika mencari referensi melalui internet, terbiasa melakukan pencarian langsung di perpustakaan dengan referensi berupa buku fisik.

Selain itu mahasiswa juga kesulitan mencari ayat atau hadis yang sesuai dengan judul yang sedang dikerjakan. Ada juga kendala untuk menentukan apakah referensi yang dikutip merupakan data valid atau bukan. Demikian pula dengan tingkat baca yang masih rendah membuat mahasiswa kekurangan perbendaharaan literasi yang mendukung data dan sumber data penelitian.

4) Bencana

Bencana merupakan sesuatu yang tidak bisa diprediksi, banyak aspek terganggu karenanya. Dalam hal ini bencana juga mempengaruhi kegiatan pengerjaan tugas akhir. Beberapa bencana yang menjadi sumber hambatan dalam penyelesaian tugas akhir atau skripsi adalah pandemi *Covid-19* yang melanda dunia dan banjir yang sempat terjadi di Kalimantan Selatan.

Corona menjadikan semua kegiatan tatap muka menjadi daring, salah satunya adalah aspek pendidikan. Sekolah-sekolah juga diwajibkan untuk menerapkan pembelajaran dari rumah. Tentu hal ini menjadikan kegiatan riset lapangan menjadi terhambat, karena beberapa mahasiswa mengangkat judul penelitian yang mengharuskan mereka melakukan observasi atau wawancara secara tatap muka. Hal ini tentu tidak dapat dilaksanakan, maka jalan lain yang bisa ditempuh oleh mahasiswa adalah mengganti judul skripsi yang tidak memerlukan riset lapangan secara langsung.

Selain bencana pandemi di atas, bencana banjir yang sempat melanda beberapa daerah di Kalimantan Selatan juga menjadi kendala bagi mahasiswa yang sedang melakukan penyelesaian tugas akhir. Atas dampak banjir ini semua sektor menjadi benar-benar terhenti. Mahasiswa yang sedang melakukan riset pun terpaksa menunda sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk menanti banjir reda.

5) Lain-lain

Hambatan lainnya yang juga menghambat pengerjaan tugas akhir diantaranya adalah pengalihan fokus untuk persiapan menghadapi Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) yaitu Tes Keterampilan Keagamaan (TKK) yang memakan waktu hampir sebulan. Selain itu ada pula yang baru memiliki laptop atau komputer di semseter 5. Kemudian ada beberapa mahasiswa yang terkendala dengan jaringan internet yang buruk di wilayah tempat tinggalnya.

2. Kiat Mengatasi Hambatan dalam Menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi

a. Membangkitkan *Mood*

Kiat mengatasi hambatan penyelesaian skripsi salah satunya ialah membangkitkan *mood* positif dengan berbagai macam cara sesuai dengan krakteristik mahasiswa. Adapun cara yang biasa dilakukan antara lain saling memberikan semangat, mengerjakan sambil mendengarkan musik, mengerjakan di tempat dan suasana baru, *refreshing* atau pergi liburan untuk melihat pemandangan hijau, mengerjakan dengan teman-teman, memberi *reward* kepada diri sendiri.

b. Mengembalikan Kesegaran Otak

Otak dan pikiran yang segar sangat berpengaruh dalam pengerjaan tugas akhir. Oleh karenanya sangat penting menjaga otak dan pikiran agar selalu *fresh*. Kiat dalam mengembalikan kesegaran otak ialah dengan istirahat ataupun tidur.

c. Menjaga Kesehatan Tubuh

Terlalu sibuk dan memorsir tubuh untuk mengerjakan tugas akhir tentu berdampak buruk bagi kesehatan. Kesehatan yang terganggu juga akan menghambat pengerjaan skripsi. Untuk menjaga agar kesehatan tubuh tidak menurun ialah mengurangi porsi pengerjaan skripsi, mengusahakan untuk tidak mengerjakannya hingga begadang sampai malam serta menjaga pola makan.

d. Mencari Motivasi

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi diri, diantaranya dengan membuat target, meminta ibu untuk memaksa mengerjakan, minta dorongan atau semangat dari suami dan orang tua, melihat semangat teman yang sedang mengerjakan, serta lebih sering mengingat bagaimana perjuangan keluarga sampai bisa menyekolahkan kita hingga perguruan tinggi.

e. Diskusi

Memecahkan suatu masalah dengan menceritakan kepada teman sejawat yang sudah melewati seminar atau sidang, juga kepada teman yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang baik di kepenulisan atau kepada kaka tingkat dan juga dosen pembimbing menjadi salah satu opsi untuk mengatasi problem yang timbul ketika mendapati adanya kendala dalam penyelesaian tugas akhir/skripsi.

f. Menambah Wawasan Kepenulisan

Banyak permasalahan berawal dari wawasan mahasiswa yang masih terbatas, misalnya saja wawasan tentang metodologi dan kepenulisan. Masalah sejenis ini dapat diatasi dengan menambah wawasan. Lebih khususnya wawasan mengenai pengerjaan tugas akhir/skripsi, baik dengan membaca buku-buku maupun melihat video *youtube* berkenaan tentang hal tersebut.

g. Ganti Judul

Judul merupakan kunci mengenai apa, siapa dan dimana kita akan melakukan penelitian. Judul yang terlalu ribet, tidak sesuai dengan kondisi sekitar atau keterbatasan lainnya membuat pengerjaan tugas akhir/skripsi menjadi terhambat bahkan terhenti. Salah satu solusi terakhir pada kasus ini ialah mengganti judul penelitian tersebut menjadi judul yang kiranya dapat dikerjakan dengan lebih mudah.